

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA MAJELIS MUHTADIN

A. Latar Belakang Berdirinya Majelis Muhtadin.

Dibentuknya Majelis Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya berawal dari perbincangan 3 orang Pengurus Pemuda Masjid Al-Falah di ruang Muballigh, tiga orang tersebut adalah: Drs. Abdul Hakim, Drs. Achmad Zawawi Hamid dan Drs. H. Ali Mukhtar. Am. STHi, M.Ag.

Masalah yang menjadi perbincangan 3 orang pemuda tersebut adalah seputar proses pelayanan pengikraran calon muallaf yang sudah berlangsung cukup lama, namun tanpa adanya tindak lanjut pembinaan serta perhatian moral.¹ Secara psikologis orang yang baru masuk agama Islam sebelumnya mengalami guncangan batin yang hebat dan mengalami labilitas emosional yang cukup tinggi sampai pada akhirnya memutuskan untuk masuk Islam. Hal ini menyebabkan perlunya suatu pembinaan yang intensif untuk mengembalikan stabilitas emosionalnya, selain itu juga untuk menjaga agar para muallaf tersebut merasa mantap iman yang telah dimilikinya.

Problem yang dihadapi muallaf yang telah meninggalkan agama lamanya tersebut, di antaranya adalah menghadapi berbagai anacaman dan juga bujukan dari

¹ Subakti, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya 1973-2008: Sejarah Singkat Dan Sekilas Perkembangan* (Surabaya: Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya, 2008), 196.

keluarga, rekan dan gereja seperti pemutusan hubungan kekeluargaan, hubungan ekonomi, dan pengucilan dari pergaulannya. Teror fisik dan mental ini gencar dilakukan kalangan non Islam dalam rangka mengembalikan mereka kepada agama non Islam yang sebelumnya telah dipeluknya. Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang berintikan keimanan dan perbuatan (amal).²

Pertama-tama Majelis Muhtadin memberikan layanan ikrar sejak masjid Al-Falah didirikan. Dalam kamus Indonesia ikrar adalah pengakuan, yang dimaksud pengakuan adalah mengucapkan shahadatain (dua kalimat shahadat) yaitu: *ashhadu an lā ilāha illāllāh wa ashhadu anna muhammadarrasūlullāh*. Petugas ikrar adalah petugas yang membimbing sekaligus menjadi saksi terhadap orang yang akan mengucapkan kalimat shahadat.³ Petugas ikrar⁴ yang pertama kali adalah Dr. H. Bei Arifin, setelah itu dilanjutkan terus menerus pelaksanaan ikrar oleh para Imam Masjid Al-Falah Surabaya dan sejumlah Muballigh, berjalan hingga tahun 1997. Selama itu Masjid Al-Falah memberikan layanan ikrar tetapi belum ada layanan pembinaan, sehingga banyak kejadian yang terjadi yang sesungguhnya tidak kita inginkan.⁵ Para

² Sayid Sabiq, *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman* (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), 15.

³ Wawancara dengan Achmad Zuhdi DH, 13 Juli 2013, di Sidoarjo.

⁴ Mengucap shahadatain (dua kalimat syahadat) yaitu: *ashhadu an lā ilāha illāllāh wa ashhadu anna muhammadarrasūlullāh*.

⁵ Wawancara dengan Ahmad Zawawi Hamid, 6 April 2013, di Surabaya.

calon muallaf yang ikrar masuk Islam dengan berbagai macam latar belakang antara lain⁶:

1. Masuk Islam dengan niat dan tujuan semata-mata karena hidayah Allah.
2. Masuk Islam dengan niat dan tujuan yang tidak baik, suatu rekayasa kejahatan untuk melakukan suatu misi pemurtadan terhadap orang-orang Islam. Indikasinya dengan cara mencari wanita muslimah, menghamilinya dan mengawininya lalu mengajaknya ke gereja secara perlahan-lahan hingga para wanita muslimah yang dinikahnya betul-betul tidak berdaya.
3. Masuk Islam dengan niat dan tujuan semata-mata karena hidayah Allah SWT. Namun mereka dihadapkan pada persoalan yang amat berat (keluarga tidak menyetujui dan bahkan mengusirnya keluar dari rumah, pimpinan kerja mengetahuinya lalu memecatnya dari tempat ia bekerja) banyak persoalan yang dihadapinya.
4. Ada di antara mereka setelah ikrar tetap menjadi muslim tetapi muslim KTP.

Dengan kejadian-kejadian itulah Lembaga Majelis Muhtadin didirikan dengan berbagai program. Mengenai asal agama orang yang ikrar masuk Islam Di Masjid Al-Falah Surabaya di antaranya adalah: Hindu, Budha, Katolik, Protestan dan Advent. Dari macam-macam agama tersebut yang paling banyak masuk Islam adalah dari kalangan Kristen/Nasrani. Adapun sebab-sebab masuk Islam yang paling banyak adalah karena faktor pernikahan/perkawinan. Dan yang paling banyak melakukan

⁶ Subakti, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya 1973-2008*, 198.

pemurtadan adalah dari kalangan Katolik. Sedangkan Hindu dan Budha yang masuk Islam lebih banyak murni yaitu betul-betul mencari hidayah Allah SWT.⁷

Majelis Muhtadin Masjid Al-Falah adalah suatu Lembaga yang berada dalam naungan dan pengawasan Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya yang diberi tugas amanah dengan bidang garapannya antara lain:

1. Memberikan pelayanan ikrar masuk Islam.
2. Memberikan pelayanan bimbingan aqidah, ibadah dan baca Al-Qur'an.
3. Pelayanan konsultasi khusus muallaf.
4. Dan lain-lain.

Dengan berdasar hal-hal tersebut di atas, dan dalam rangka menjaga keharuman dan nama besar Masjid Al-Falah Surabaya, serta menghindarkannya Masjid Al-Falah dari fitnah, maka persoalan seputar proses pelayanan pengikraran ini menjadi bagian agenda dalam rapat Pemuda Masjid Al-Falah yang dikomandani saudara Drs. Djoko Soerono sebagai ketuanya.

Terkait dengan proses pelayanan ikrar calon muallaf, rapat Pemuda telah memutuskan beberapa usulan dan masukan kepada Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya, antara lain⁸:

⁷ Wawancara dengan Achmad Zawawi Hamid, 6 April 2013, di Surabaya.

⁸ Subakti, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya 1973-2008*, 200.

1. Perlunya pembinaan muallaf pasca pengikraran dengan materi aqidah, ibadah dan bimbingan baca Al-Qur'an dengan harapan agar para muallaf lebih memiliki kemampuan terhadap Islam sebagai Agama keyakinan, dan ajaran Islam sebagai amalan dalam kehidupan.
2. Mengingat sebagian besar calon muallaf ikrar masuk Islam karena faktor perkawinan, dan sebagian besar pula para calon istri muallaf atau calon suami muallaf dari keluarga muslim yang rapuh aqidahnya dan lemah ibadahnya. Hal demikian inilah yang menjadi landasan perlunya pembinaan pasca ikrar masuk Islam dan merupakan bagian integral dakwah Islam Amar ma'ruf Nahi Mungkar Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya.
3. Pemuda Masjid Al-Falah merupakan institusi yang dibentuk dan didirikan dan diawasi oleh Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya yang diberi wewenang untuk merencanakan dan mensosialisasikan program-program kepemudaan, yang sekaligus memiliki tanggung jawab moral terhadap berbagai aktivitas Masjid Al-Falah khususnya dengan program pelayanan ikrar dan pelayanan pasca ikrar masuk Islam. Terkait hal ini Pemuda Masjid Al-Falah telah meluangkan kesiapannya untuk melakukan pembinaan muallaf. Bilamana usulan ini diterima dan disetujui oleh Yayasan Masjid Al-Falah, maka Pemuda menetapkan hari Ahad 2 Maret 1997 M sebagai program awal hari pembinaan muallaf di Masjid Al-Falah.

Dengan bacaan Bismillahirrahmaanirrahiim Alhamdulillah 3 poin usulan pemuda telah diterima dan disetujui oleh Pengurus Yayasan Masjid Al-Falah di bawah kendali Ketua Umum Bapak H. S. Syamsuri Meroyoso. Kemudian hari Ahad 2 Maret 1997 M inilah ditetapkan sebagai hari lahir dan berdirinya Lembaga Muhtadin Al-Falah Surabaya.⁹

Setelah Pengurus yayasan Masjid Al-Falah menyetujui usulan Pemuda tentang perlunya pembinaan muallaf pasca ikrar masuk Islam, Pemuda segera menindaklanjuti pertemuan dengan agenda dan keputusan antara lain¹⁰:

- Menyusun Struktur Kepemimpinan Lembaga Majelis Muhtadin sebagai berikut¹¹:
 - Ketua : Drs. Achmad Zawawi Hamid
 - Sekretaris : Achmad Wahib, S.Ag.
 - Bendahara : Agus Sugiarto, S.Pd.

Selengkapnya lihat lampiran 1.

- Pemberian nama dan filosofinya¹².

Lembaga ini tidak diberi nama muallaf Masjid Al-Falah melainkan Muhtadin Masjid Al-Falah, karena: pertama, kata muhtadin berasal dari bahasa arab yang artinya orang-orang yang mendapat hidayah/petunjuk, dan Lembaga ini diharapkan

⁹ Subakti, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya 1973-2008*, 201.

¹⁰ Ibid., 202.

¹¹ Ibid.,

¹² Ibid.,

bias menjadi wadah pembinaan bagi orang-orang muallaf pasca ikrar masuk Islam atas hidayah Allah SWT. Kedua, di samping Muhtadin sebagai lembaga wadah pembinaan muallaf, juga sebagai wadah calon istri muallaf maupun calon suami muallaf sehingga di kemudian hari diharapkan menjadi pasangan suami istri yang betul-betul Islami kuat dalam keyakinan dan taat dalam beribadah kepada Allah SWT.

Sejak berdiri hingga sekarang perjalanan Muhtadin Masjid Al-Falah telah kenyang dengan banyak pengalaman dan tantangan. Perjalanan Muhtadin seiring dengan perjalanan ikrar calon muallaf kadang ikut larut dalam kesusahan dan kesedihan dan kadang ikut larut dalam kesenangan, kegembiraan dan kebanggaan dalam meneliti perjalanan spiritual muallaf atau anggota Muhtadin Masjid Al-Falah.¹³

Ikut larut dalam kesedihan dan berusaha memberikan bantuan spiritual, moral, serta material bilamana anggota Muhtadin menghadapi berbagai persoalan, sebagai konsekwensi yang harus dihadapi setelah selesai ikrar masuk Islam. Baik dari persoalan diusir dari rumah tinggal hingga dipecat dari tempat pekerjaan. Begitu pula ikut larut dalam kesenangan dan kegembiraan serta penuh kebanggaan ketika perjalanan spiritual seorang muallaf atau anggota Muhtadin telah memiliki aqidah yang kuat, perjalanan Ibadah yang taat dan memiliki kemampuan baca Al-Qur'an

¹³ Wawancara dengan Ahcmad Zawawi Hamid, 24 April 2013, di Surabaya.

yang baik, hingga menjadi seorang muballigh dan pendiri Muallaf Foundation di Denpasar Bali (I Gede Anak Agung Terry).¹⁴

B. Visi-Misi Dan Tujuan Muhtadin.¹⁵

1. Visi Muhtadin:

“Menjadikan Lembaga Pelayanan Pembinaan dan Pemberdayaan Muhtadin menuju *Islam kaffah* (Islam secara utuh)¹⁶”.

2. Misi Muhtadin:

- a. Memberikan Pelayanan Pembinaan Al Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadist Shohih.
- b. Menjalin dan menumbuh suburkan jiwa ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah islamiyah berarti “persaudaraan yang bersifat islami atau yang diajarkan oleh Islam”.¹⁷
- c. Membantu memecahkan problem-problem sosial Muallaf/Muhtadin.
- d. Memberikan Santunan Sosial.

3. Tujuan Didirikan Muhtadin:

- a. Sebagai wujud kometmen Yayasan Masjid Al-Falah dalam berdakwah Islam beramar ma’ruf nahi mungkar. Amar ma'ruf nahi munkar, (*al`amru*

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Subakti, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya 1973-2008*, 214.

¹⁶ Fuad Amsyari, *Islam Kaffah: Tantangan Sosial dan Aplikasinya Di Indonesia* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 3.

¹⁷ M. Quraisy Shiahab, *Wawasan Al-Qur’an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 96.

bil-ma'ruf wannahyu'anil-mun'kar) adalah sebuah frase dalam bahasa Arab yang maksudnya sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat.¹⁸

- b. Sebagai wujud komitmen Yayasan Masjid Al-Falah dalam memberikan pelayanan Pembinaan pasca ikrar masuk Islam.
- c. Sebagai wujud komitmen Yayasan Masjid Al-Falah dalam memakmurkan Masjid Al-Falah.
- d. Sebagai komitmen yayasan Masjid Al-Falah dalam dakwah sosial. Dakwah sosial adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹

¹⁸ Ali Usman Dahlan, *Hadits Qudsy Pola Pembinaan Akhlak Muslim* (Bandung: CV. Diponegoro, 1990), 27.

¹⁹ M Kholili, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi* (Yogya, UD. Rama, 1991) hal. 66.